

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan akun Fufufafa di *Metrotvnews.com* dan *Tempo.co* menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Framing* *Metrotvnews.com* menunjukkan kecenderungan untuk membingkai isu akun Fufufafa secara hati-hati dan normatif. Media ini cenderung menekankan sikap penyangkalan dari pihak Gibran Rakabuming Raka dan tokoh-tokoh pemerintah lainnya, serta memperkuat narasi bahwa dugaan kepemilikan akun tersebut belum dapat dipastikan. Dalam struktur sintaksis, *Metrotvnews.com* memilih kutipan dari narasumber resmi, seperti Menteri Komunikasi dan Informatika, untuk menegaskan posisi netral dan menekankan pentingnya verifikasi. Dalam struktur skrip, *Metrotvnews.com* berusaha melengkapi unsur 5W+1H dengan menekankan siapa yang berbicara, kapan, dan dalam konteks apa. Pada struktur tematik, koherensi antarparagraf dibentuk dengan bahasa netral, sedangkan pada struktur retorik, media ini menggunakan kata-kata teknis dan menghindari idiom atau metafora yang memicu persepsi negatif terhadap Gibran.
2. *Framing* *Tempo.co*, sebaliknya, lebih memberikan ruang pada informasi yang bersumber dari netizen dan jejak digital, meskipun tetap mencantumkan tanggapan dari pihak Gibran dan pemerintah. *Tempo.co* menunjukkan kecenderungan untuk menggali konteks historis dari akun Fufufafa, termasuk menyampaikan jejak komentar bernada sarkastis yang menyerang Prabowo Subianto. Secara sintaksis, *Tempo.co* menyusun berita dengan struktur naratif yang lebih terbuka terhadap informasi dari media sosial. Dalam struktur skrip, unsur “*what*” dan “*why*” digali dengan mendalam melalui narasi digital tracing oleh netizen. Secara tematik, gaya penyajian *Tempo.co* lebih eksploratif, dan dalam aspek retorik, penggunaan kutipan langsung dari komentar akun Fufufafa memperkuat kesan investigatif dalam narasi berita.

3. Pendekatan pemberitaan kedua media mencerminkan posisi editorial masing-masing. Metrotvnews.com cenderung menggunakan pendekatan klarifikasi dan verifikasi, sesuai dengan ciri media yang memiliki kedekatan politis dengan figur Gibran dan Jokowi. Sementara itu, Tempo.co menggunakan pendekatan pengungkapan dan investigatif (Lukmantoro, 2017), memperlihatkan semangat jurnalisme yang berorientasi pada pengawasan terhadap kekuasaan. Hal ini sejalan dengan konsep media sebagai arena konstruksi sosial (Berger & Luckmann, 2018), di mana media bukan sekadar menyampaikan realitas, tetapi membingkai dan membentuk cara publik memahami suatu peristiwa.
4. Berdasarkan hasil analisis terhadap lima belas berita dari masing-masing media, ditemukan bahwa kedua media secara umum memenuhi unsur kelengkapan berita dan menyajikan informasi berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan fokus isu, sumber, dan gaya penyajian. Hal ini menegaskan bahwa media massa online memiliki peran dalam membingkai realitas sosial-politik sesuai dengan afiliasi dan nilai-nilai redaksionalnya (McQuail, 2020).
5. Dalam memaknai peristiwa munculnya akun Fufufafa, Metrotvnews.com memposisikannya sebagai isu yang belum terbukti secara valid, sehingga layak untuk ditanggapi dengan hati-hati dan proporsional. Sedangkan Tempo.co memaknainya sebagai peluang untuk menggali dinamika relasi kekuasaan, sejarah rivalitas politik, serta potensi etika komunikasi digital dari seorang tokoh publik. Hal ini menunjukkan bahwa framing media bukan hanya soal bagaimana berita disampaikan, tetapi juga bagaimana realitas dimaknai dan diarahkan kepada pembaca.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menunjukkan pentingnya analisis *framing* dalam mengungkap bias, strategi, dan pendekatan media dalam menyampaikan suatu isu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar membandingkan lebih banyak media dengan spektrum ideologis yang berbeda, agar ditemukan pola yang lebih variatif dalam pemberitaan isu-isu politis. Selain itu, penelitian dapat memperluas ruang lingkupnya dengan menganalisis *framing* visual (gambar, *video*) atau

membandingkan *framing* antara media lokal dan nasional. Peneliti juga dapat memanfaatkan metode kuantitatif untuk melengkapi pendekatan kualitatif, guna memperkuat validitas dan objektivitas hasil penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi redaksi *Metrotvnews.com*, disarankan untuk meningkatkan keberagaman perspektif dalam pemberitaannya, khususnya terhadap isu-isu politik yang sensitif seperti kontroversi akun Fufufafa. *Metrotvnews.com* dapat mempertimbangkan untuk tidak hanya menampilkan pernyataan resmi dari pemerintah, tetapi juga memberikan ruang bagi analisis kritis, pendapat masyarakat, serta pandangan dari pengamat independen. Langkah ini penting agar media tetap menjaga obyektivitas, kredibilitas, dan fungsinya sebagai alat kontrol sosial.

Untuk redaksi *Tempo.co*, capaian dalam menghadirkan pemberitaan yang eksploratif dan menyeluruh layak diapresiasi. *Tempo.co* telah menghadirkan beragam sumber, mulai dari pemerintah, pengamat digital forensik, masyarakat, hingga pendukung Gibran yang memberikan sudut pandang berimbang. Namun demikian, untuk terus menjaga kualitas jurnalisme kritis, *Tempo* perlu memastikan bahwa setiap informasi kontroversial tetap diverifikasi secara ketat dan tidak bias terhadap kepentingan politik tertentu.

Kepada kedua media, diharapkan agar senantiasa menjalankan peran sebagai pilar keempat demokrasi dengan menghadirkan berita yang informatif, berimbang, dan bebas kepentingan politik. Pemberitaan yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat sangat penting untuk memperkuat partisipasi publik yang cerdas dalam isu-isu kenegaraan.